

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan di SD se-Gugus Karangmojo III yang meliputi enam SD, antara lain SD Karangmojo III, SD Gedangan, SD Pangkah, SD Muh. Sumberejo, SD Gedangan I, dan SD Karangwetan. Subjek penelitian sejumlah 85 siswa kelas IV tahun ajaran 2013/2014. Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu membaca pemahaman (X) dan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika (Y). Data dari dua variabel tersebut diperoleh dari hasil tes yang selanjutnya dianalisis menggunakan korelasi product moment. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara membaca pemahaman dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika.

Untuk menghitung korelasi dengan product moment ini dilakukan dengan dua cara yaitu dengan cara manual dan dibantu dengan program *SPSS 16.0 for Windows*. Adapun dengan cara manual, peneliti membuat tabel-tabel penolong untuk memudahkan dalam menghitung. Nilai r hitung yang telah diperoleh, kemudian dikonsultasikan dengan nilai r tabel product moment. Apabila nilai r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel maka kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang positif. Begitu pula sebaliknya, apabila r hitung lebih kecil dari r tabel maka tidak terdapat hubungan positif.

Berdasarkan hasil perolehan dari tabel penolong yang dapat dilihat di lampiran 19, selanjutnya hasil tersebut dimasukkan ke dalam korelasi product moment dengan rumus angka kasar berikut ini.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{85(402.843) - (5949)(5662)}{\sqrt{\{85(425.863) - (5949)^2\}\{85(388518) - (5662)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{34.241.655 - 33.683.238}{\sqrt{\{36.198.355 - 35.390.601\}\{33.024.030 - 32.058.244\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{558.417}{\sqrt{\{807.754\}\{965.786\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{558.417}{\sqrt{780.117.504.644}}$$

$$r_{xy} = \frac{558.417}{883.242,608}$$

$$r_{xy} = 0,632$$

Menurut hasil analisis korelasi di atas, diperoleh nilai r hitung sebesar 0,632. Nilai tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai r tabel product moment dengan taraf signifikan 5% dan N sebesar 85, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,213. Diketahui nilai r hitung (0,632) lebih besar daripada nilai r tabel (0,213) pada taraf signifikansi 5%, sehingga membaca pemahaman dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita terdapat hubungan yang positif dan signifikan. Di samping menggunakan rumus di atas, peneliti juga menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for Windows*. Dari hasil analisis dengan *SPSS 16.0 for Windows* diperoleh nilai r hitung yang sama dengan hasil perhitungan manual yaitu sebesar 0,632 pada taraf signifikansi 5% dan nilai signifikansinya sebesar 0,000. Hasil perhitungan menggunakan *SPSS 16.0 for Windows* dapat dilihat di lampiran 19. Setelah diperoleh nilai r hitung, selanjutnya diinterpretasikan sesuai pedoman interpretasi nilai r menurut Suharsimi Arikunto. Nilai r hitung sebesar 0,632 termasuk kategori tingkat hubungannya cukup.

a. Membaca Pemahaman

Data untuk mengetahui kemampuan siswa kelas IV semester II tahun ajaran 2013/2014 dalam hal membaca pemahaman diperoleh dari tes yang terdiri dari 31 butir soal yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Kemungkinan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 sedangkan kemungkinan nilai terendah adalah 0. Nilai yang diperoleh dari membaca pemahaman, kemudian dikategorikan ke dalam lima kategori. Menurut Zainal Arifin (2012: 236), pengkategorian tersebut yaitu:

- 1) Mean + 1,5 (standar deviasi) → A (sangat baik)
- 2) Mean + 0,5 (standar deviasi) → B (baik)
- 3) Mean – 0,5 (standar deviasi) → C (cukup)
- 4) Mean – 1,5 (standar deviasi) → D (kurang)
- 5) Kurang dari perhitungan nilai D → E (kurang sekali)

Adapun hasil dari perhitungan kategori nilai membaca pemahaman siswa kelas IV SD se-Gugus Karangmojo III, dapat disajikan ke dalam tabel distribusi frekuensi berikut ini.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Nilai Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD se-Gugus Karangmojo III

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Cumulative Persen	Kategori
1.	86 – 100	7	8,24	8.24	Sangat baik
2.	75 – 85	17	20,00	28.24	Baik
3.	65 – 74	41	48,24	76.48	Cukup
4.	54 – 64	16	18,82	95.30	Kurang
5.	< 54	4	4,71	100.01	Kurang sekali
	Jumlah	85	100.00		

Dari data nilai membaca pemahaman siswa kelas IV SD se-Gugus Karangmojo III yang diperoleh, diketahui nilai tertinggi adalah 97 dan nilai terendah adalah 45 sehingga range nilai membaca pemahaman adalah 52. Di samping itu, mean nilai membaca pemahaman siswa adalah 69,99 dan standar deviasinya adalah 10,636. Median dari nilai membaca pemahaman siswa adalah 68 sedangkan modusnya adalah 68. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 17.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi nilai membaca pemahaman, diketahui ada 7 orang siswa termasuk kategori A (sangat baik), 17 orang siswa termasuk kategori B (baik), 41 orang siswa termasuk kategori C (cukup), 16 orang siswa termasuk kategori D (kurang), dan 4 orang siswa termasuk kategori E (kurang sekali). Mean nilai membaca pemahaman siswa tersebut apabila dimasukkan ke dalam kategori pada tabel di atas, maka kemampuan siswa kelas IV SD se-Gugus Karangmojo III dalam hal membaca pemahaman termasuk kategori cukup.

b. Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika

Data untuk mengetahui kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika pada siswa kelas IV semester II tahun ajaran 2013/2014 diperoleh dari tes yang terdiri dari 32 butir soal yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Kemungkinan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 sedangkan kemungkinan nilai terendah adalah 0. Nilai yang diperoleh dari kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika, kemudian dikategorikan ke dalam lima kategori. Menurut Zainal Arifin (2012: 236), pengkategorian tersebut yaitu:

- 1) Mean + 1,5 (standar deviasi) \longrightarrow A (sangat baik)
- 2) Mean + 0,5 (standar deviasi) \longrightarrow B (baik)
- 3) Mean – 0,5 (standar deviasi) \longrightarrow C (cukup)
- 4) Mean – 1,5 (standar deviasi) \longrightarrow D (kurang)
- 5) Kurang dari perhitungan nilai D \longrightarrow E (kurang sekali)

Adapun hasil dari perhitungan kategori nilai kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa kelas IV SD se-Gugus Karangmojo III, dapat disajikan ke dalam tabel distribusi frekuensi di bawah ini.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Nilai Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas IV SD se-Gugus Karangmojo III

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Cumulative Persen	Kategori
1.	84 – 100	7	8,24	8,24	Sangat baik
2.	72 – 83	22	25,88	34,12	Baik
3.	61 – 71	31	36,47	70,59	Cukup
4.	49 – 60	20	23,53	94,12	Kurang
5.	< 49	5	5,88	100	Kurang sekali
	Jumlah	85	100		

Dari data nilai kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa kelas IV SD se-Gugus Karangmojo III yang diperoleh, diketahui nilai tertinggi adalah 94 dan nilai terendah adalah 41 sehingga range nilai kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika adalah 53. Di samping itu, mean nilai kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa adalah 66,61 dan standar deviasinya adalah 11,630. Median dari nilai tersebut adalah 66 sedangkan modusnya adalah 66. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 17.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi nilai kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika, diketahui ada 7 orang siswa termasuk kategori A (sangat

baik), 22 orang siswa termasuk kategori B (baik), 31 orang siswa termasuk kategori C (cukup), 20 orang siswa termasuk kategori D (kurang), dan 5 orang siswa termasuk kategori E (kurang sekali). Nilai mean apabila dimasukkan ke dalam kategori pada tabel di atas, maka diperoleh kesimpulan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa kelas IV SD se-Gugus Karangmojo III termasuk kategori cukup.

B. Uji Prasyarat Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi product moment untuk menguji hipotesis. Sebelum dilakukan analisis data, maka dilakukan uji normalitas untuk menentukan apakah data dari sampel penelitian berdistribusi normal atau tidak.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Chi Kuadrat (χ^2). Adapun nilai Chi Kuadrat yang akan diuji normalitasnya adalah variabel membaca pemahaman dan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika. Tujuan uji normalitas tersebut adalah untuk mengetahui kondisi masing-masing variabel penelitian, apakah nilainya berdistribusi normal atau tidak. Uji signifikansi nilai Chi Kuadrat pada penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%.

Kriteria yang digunakan adalah apabila nilai Chi Kuadrat hitung lebih kecil daripada nilai Chi Kuadrat tabel, maka distribusinya adalah normal. Sebaliknya apabila nilai Chi Kuadrat hitung lebih besar daripada nilai Chi Kuadrat tabel, maka distribusinya adalah tidak normal.

Pengujian normalitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tabel penolong untuk memudahkan perhitungan. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat di

lampiran 18. Adapun hasil pengujian normalitas tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas

Variabel	χ^2 hitung	df	χ^2 tabel	Keterangan
Membaca pemahaman	7,99	5	11,07	Normal
Kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika	7,57	5	11,07	Normal

Nilai Chi Kuadrat hitung membaca pemahaman adalah 7,99. Nilai Chi kuadrat juga dihitung menggunakan SPSS sebesar 7,972. Nilai tersebut lebih kecil daripada nilai Chi Kuadrat tabel sebesar 11,07.

Begitu juga pada kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika, nilai Chi Kuadrat hitungnya adalah 7,57 dan dengan perhitungan SPSS diperoleh nilai 7,537. Nilai tersebut lebih kecil daripada nilai Chi Kuadrat tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu 11,07. Dengan demikian dapat disimpulkan, semua data pada penelitian ini berdistribusi normal.

C. Pengujian Hipotesis

Seperti yang telah dikemukakan pada Bab II, hipotesis yang diajukan menyatakan “ada hubungan yang positif dan signifikan antara membaca pemahaman dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika pada siswa kelas IV SD se-Gugus Karangmojo III Gunungkidul”. Untuk mengetahui hubungan kedua variabel tersebut, maka digunakan teknik analisis korelasi product moment.

Pengujian signifikansi didasarkan pada pendapat Sutrisno Hadi yaitu apabila nilai r yang diperoleh sama dengan atau lebih besar daripada r tabel, maka nilai r

yang kita peroleh itu signifikan. Atas dasar tersebut, nilai r hitung yang diperoleh dari perhitungan dengan rumus product moment sebesar 0,632. Hasil yang sama juga ditunjukkan dari perhitungan *SPSS 16.0 for Windows*, yaitu 0,632 dengan nilai signifikansi 0,000.

Hasil r hitung yang telah diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan nilai r tabel product moment pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 0,213. Nilai r hitung (0,632) > nilai r tabel (0,213) pada taraf signifikansi 5% sehingga nilai korelasi 0,632 itu signifikan. Uji signifikansi juga dapat dilihat dari nilai signifikansi pada hasil *SPSS 16.0 for Windows* yang menunjukkan 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil daripada 0,05, berarti variabel membaca pemahaman dan kemampuan menyelesaikan soal cerita terdapat hubungan yang signifikan pada taraf signifikansi 5% dan hasilnya dapat diberlakukan pada populasi dari sampel penelitian.

Di samping itu, menurut Suharsimi Arikunto, untuk memperoleh seberapa kuat hubungan kedua variabel dalam penelitian ini, maka nilai r hitung diinterpretasikan sesuai pedoman interpretasi nilai r . Berdasarkan pedoman interpretasi tersebut, maka antara membaca pemahaman dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika memiliki tingkat hubungan yang cukup.

Dengan demikian dapat disimpulkan, hipotesis yang menyatakan “ada hubungan yang positif dan signifikan antara membaca pemahaman dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika pada siswa kelas IV SD se-Gugus Karangmojo III Gunungkidul” diterima.

D. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan kemampuan siswa kelas IV SD se-Gugus Karangmojo III dalam membaca pemahaman sebagian besar tergolong cukup. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase perolehan nilai siswa sebesar 48,24% berkategori cukup. Dari data ini dapat dilihat kemampuan siswa dalam membaca pemahaman belum baik karena masih ada persentase siswa yang membaca pemahamannya kurang dan kurang sekali yaitu masing-masing sebesar 18,82% dan 4,71%. Dengan kata lain, 23,53% siswa kelas IV se-Gugus Karangmojo III memiliki kemampuan membaca pemahaman di bawah kategori cukup.

Siswa yang membaca pemahamannya masih kurang baik disebabkan oleh rendahnya motivasi dan kemampuan siswa dalam membaca. Akibatnya, siswa cenderung kesulitan dalam memahami isi bacaan dikarenakan tidak terbiasa membaca. Faktor penyebab rendahnya motivasi siswa dalam membaca dapat berasal dari luar maupun dari dalam diri siswa itu sendiri. Seperti yang dikemukakan oleh Nurhadi (2010: 13), membaca adalah suatu proses kompleks yang melibatkan berbagai faktor internal dan faktor eksternal pembaca. Faktor internal dapat berupa intelegensi (IQ), minat, sikap, bakat, tujuan membaca, dan sebagainya. Faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, faktor lingkungan, atau faktor latar belakang sosial ekonomi. Dengan demikian, kemampuan membaca menjadi kunci agar siswa mampu dan terampil dalam memahami bacaan.

Di samping itu, beberapa siswa kelas IV se-Gugus Karangmojo III kecenderungannya membaca dengan bersuara. Ada juga yang menggunakan alat bantu seperti pena dan telunjuk dalam membaca. Sikap tersebut menjadi hambatan

dalam pemahaman terhadap bacaan. Seperti yang dikemukakan oleh Henry Guntur Tarigan (2008: 13), keterampilan pemahaman yang paling tepat adalah dengan membaca dalam hati. Artinya, untuk dapat memperoleh pemahaman terhadap bacaan secara maksimal, lebih tepat dengan membaca dalam hati (tidak bersuara). Hal ini akan meningkatkan konsentrasi siswa dalam memahami bacaan. Untuk itu, pembelajaran membaca pemahaman bagi siswa kelas IV se-Gugus Karangmojo III lebih ditingkatkan.

Selain dari faktor sikap membaca, kemampuan membaca pemahaman yang kurang dapat dipengaruhi oleh cara guru mengajar atau sarana membaca yang belum memadai, faktor lingkungan, maupun sosial ekonomi. Salah satu SD di Gugus Karangmojo III Gunungkidul ada yang letaknya jauh dari perkotaan. Fasilitas belajar siswa berupa buku-buku untuk meningkatkan kemampuan membaca masih terbatas. Pada umumnya pekerjaan orang tua siswa di SD tersebut bermata pencaharian sebagai petani sehingga kurang memperhatikan dan membimbing anaknya dalam meningkatkan motivasi membaca.

Seperti yang telah diketahui, kemampuan membaca pemahaman dalam proses pembelajaran mempunyai peranan yang penting dalam meningkatkan kemampuan bernalar siswa, menambah, dan mengembangkan pengetahuan siswa dari berbagai sumber bacaan yang dibacanya. Kemampuan tersebut juga menjadi bekal bagi siswa dalam memahami berbagai bacaan pada mata pelajaran lain, contohnya matematika dalam pembelajaran soal cerita.

Pembelajaran soal matematika bentuk cerita merupakan pembelajaran yang menuntut siswa dapat menyelesaikan soal yang berbentuk bacaan. Kegiatan ini

memerlukan kemampuan siswa dalam memahami bacaan dalam soal untuk menemukan permasalahan yang akan diselesaikan. Kemampuan memahami bacaan diajarkan melalui kegiatan membaca pemahaman. Siswa yang memiliki kemampuan membaca pemahaman tinggi, mampu memahami soal dan permasalahan yang akan diselesaikannya. Namun siswa cenderung kurang teliti dan kurang berkonsentrasi dalam memahami soal sehingga jawaban yang dihasilkan tidak benar.

Dari hasil penelitian menunjukkan sebagian besar kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika pada siswa kelas IV SD se-Gugus Karangmojo III tergolong cukup, karena persentase perolehan nilai sebesar 36,47%. Sama halnya pada persentase membaca pemahaman, kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita kurang baik karena masih ada persentase siswa yang berkategori kurang dan kurang sekali yaitu masing-masing sebesar 23,53% dan 5,88% . Artinya, ada 29,41% siswa yang kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika di bawah kategori cukup.

Pada umumnya soal cerita kurang dapat dikuasai oleh para siswa. karena siswa kurang paham terhadap tahapan-tahapan dalam menyelesaikan suatu soal cerita. Menurut Polya (Erman Suherman, dkk, 2001: 84), ada beberapa langkah dalam menyelesaikan soal cerita matematika, dan langkah awalnya adalah pemahaman masalah. Pemahaman masalah inilah yang diperlukan agar dapat membantu siswa menetapkan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal. Pada tahap ini diperlukan strategi mengidentifikasi informasi melalui membaca untuk memperoleh pemahaman informasi pada soal sehingga siswa dapat menyelesaikan setiap soal dengan memberikan jawaban yang benar.

Di samping itu, kurangnya kemampuan siswa kelas IV SD se-Gugus Karangmojo III dalam menyelesaikan soal cerita matematika disebabkan ketidaktelitian siswa dalam menghitung dan menerjemahkan soal ke dalam kalimat matematika, dalam hal ini materinya adalah penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat sehingga dalam memberikan jawaban tidak benar. Beberapa siswa ada juga yang kurang memahami kata pada soal matematika. Hal ini dapat dikarenakan dalam pembelajaran, siswa kurang dilatih mengerjakan soal matematika yang berbentuk cerita dan kosa kata yang dimiliki oleh siswa tersebut masih kurang. Ada juga siswa yang merasa enggan mengerjakan soal matematika yang berbentuk soal cerita karena tidak menyukai pelajaran matematika.

Berdasarkan teori yang sudah dijelaskan di atas, maka diketahui ada hubungan antara membaca pemahaman dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika. Hubungan tersebut dapat dibuktikan berdasarkan analisis data dalam penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas IV SD se-Gugus Karangmojo III Gunungkidul.

Hasil analisis data menggunakan korelasi product moment menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan antara membaca pemahaman dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika. Hubungan yang positif ditunjukkan oleh besarnya nilai r hitung atau koefisien korelasi yaitu sebesar 0,632 sedangkan signifikansinya dapat dilihat dari perolehan nilai r hitung. Apabila r hitung sama dengan atau lebih besar daripada r tabel pada taraf signifikansi 5% dan N sebesar 85, maka nilai r hitung tersebut signifikan. Atas dasar tersebut, diketahui nilai r hitung antara membaca pemahaman dengan kemampuan menyelesaikan soal

cerita matematika sebesar 0,632 lebih besar daripada nilai r tabel yaitu 0,213 pada taraf signifikansi 5 %. Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang signifikan dan hasilnya dapat diberlakukan pada populasi dari sampel penelitian. Signifikansi juga ditunjukkan pada hasil *SPSS 16.0 for Windows* yang menunjukkan nilai 0,000 lebih besar daripada nilai probabilitas 0,05. Oleh karena itu, membaca pemahaman dan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika memiliki hubungan yang positif dan signifikan.

Menurut analisis data di atas maka setiap kenaikan nilai dari variabel membaca pemahaman akan diikuti dengan kenaikan nilai variabel kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika. Begitu juga sebaliknya apabila ada penurunan nilai dari variabel membaca pemahaman, maka akan diikuti dengan penurunan nilai variabel kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika. Kemampuan siswa kelas IV se-Gugus Karangmojo III dalam membaca pemahaman termasuk dalam kategori cukup dapat lebih ditingkatkan. Begitu juga dengan siswa yang masih termasuk kategori kurang dan kurang sekali yaitu dengan cara memberi motivasi agar gemar membaca. Selain itu, dalam pembelajaran membaca dapat diberikan banyak latihan membaca agar siswa dapat membiasakan diri untuk membaca, memahami bacaan, dan menambah kosa kata. Seperti yang dikemukakan oleh Farida Rahim (2008: 9) perkembangan kosa kata dapat mempengaruhi siswa dalam memahami suatu bacaan. Bagi siswa yang sudah memiliki kemampuan membaca pemahaman tinggi dapat dipertahankan dan terus dilatih. Dengan memiliki kemampuan membaca yang tinggi, maka siswa tersebut dapat menguasai bidang ilmu pada mata pelajaran lain, salah

satunya dapat menguasai dan menyelesaikan soal cerita matematika secara maksimal.

E. Keterbatasan

Penelitian ini telah membuktikan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara membaca pemahaman dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika. Namun peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian ini meneliti hubungan antara membaca pemahaman dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika, khususnya pada penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada siswa kelas IV SD se-Gugus Karangmojo III karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya.
2. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes pilihan ganda sehingga membatasi siswa dalam memberikan jawaban.